

PELATIHAN LITERASI MENULIS UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MATEMATIKA SMA

Arie Wahyuni¹, Akhmad Nayazik², Ika Wulandari³, Ina Rosdiana⁴

¹Universitas Ivet, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Ivet, Indonesia

*Email corresponding author: ariewahyuni20@gmail.com

Abstrak: Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga profesionalitas guru merupakan permasalahan yang harus kita atasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan tentang literasi menulis dan meningkatkan profesionalitas guru matematika SMA tentang literasi menulis. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah dimana metode ini dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang dan tanya jawab pada waktu penyampaian materi kegiatan pengabdian serta metode demonstrasi dan Latihan praktek pada waktu pelatihan literasi menulis. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini diantaranya persiapan yaitu menganalisis masalah apa saja yang dihadapi guru-guru, pelaksanaan yaitu guru diberikan pengenalan mengenai manfaat pelatihan literasi menulis, dan evaluasi yaitu melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Hasil pengabdian ini diperoleh manfaat pelatihan literasi menulis bagi guru SMA sehingga tercipta profesionalitas pada guru tersebut dan mendapatkan manfaat menggunakan mendeley/zotero untuk menunjang kemampuan literasi menulis. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan literasi menulis kepada para guru-guru matematika sekota semarang yang diselenggarakan oleh dosen-dosen matematika Universitas Ivet mampu memberikan semangat terhadap peningkatan profesionalitas guru. Oleh sebab itu, dengan adanya pelatihan literasi menulis ini akan terwujud budaya menulis sehingga akan tercipta meningkatnya profesionalitas guru.

Kata Kunci: pelatihan, literasi menulis, profesionalitas

Abstract: Professional competence is an ability that must be possessed by teachers in carrying out learning. The purpose of this community service activity is to add insight into writing literacy and improve the professionalism of high school mathematics teachers about writing literacy. The methods of implementing this service activity is the lecture method and question and answer during the delivery of service activity material as well as demonstration methods and practical exercises during writing literacy training. The stages of implementing this service include preparation, namely analyzing problems with the principal interview method, implementation in which teachers are given an introduction to the benefits of writing literacy training, and evaluation, namely seeing the success of implementing activities, it is necessary to conduct an evaluation. The results of this service are the benefits of writing literacy training for high school teachers so as to create professionalism in these teachers and get the benefits of using Mendeley/Zotero to support writing literacy skills. The conclusion of this service activity in the form of writing literacy training for mathematics teachers in semarang city organized by Ivet University mathematics lecturers is able to make a positive contribution to increasing the professionalism of mathematics teachers. Therefore, with this writing literacy training, a writing culture will be realized so that it will create an increase in teacher professionalism.

Keywords: training, writing literacy, professionalism

Pendahuluan

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA, 2006)*, literasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang

alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi merupakan kemampuan yang menggunakan potensi dan keterampilan dalam membaca dan menulis (Oktariani, O., & Ekadiansyah, 2020). Dari pendapat-pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan literasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan, potensi dan keterampilan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam membaca dan menulis berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami keputusan.

Literasi merupakan intisari dari pemahaman pikiran kita (OECD, 2003). Literasi sangat penting untuk dikuasai oleh para guru-guru matematika pada tingkatan SMA (Yusuf, 2003). Hal ini membuktikan dengan adanya teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi bagaimana kita dapat menjadi masyarakat modern. Kualitas literasi perlu dukungan kekuatan baik dari sektor sosial maupun ekonomi (Arifin, 2016). Sehingga adapun kurangnya pengetahuan kita dalam budaya literasi akan ada lemahnya kita dalam menulis.

Kegiatan menulis dapat mengajarkan siswa menghargai proses (Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, 2021). Dengan menghargai proses kita menulis, akan tercipta minat dalam menulis serta akan merubah cara piker kita dalam menulis karena menulis juga ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis. Ada 3 langkah untuk menulis (Dalman, 2014). Langkah pertama adalah melakukan persiapan diri bisa disebut fokus dan mengumpulkan data agar memperbanyak ide di dalam proses menulis. Langkah kedua adalah mengembangkan ide dari apa yang telah didapat pada saat mengumpulkan data. Langkah ketiga adalah memulai menulis, pada langkah ini perlu adanya kegiatan perbaikan atau revisi menulis.

Ciri khas karakter negara maju adalah membudayakan membaca (Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., & Jadda, 2020). Hal ini yang dapat mempengaruhi perkembangan zaman. Menurut Cakiroglu (2012), *writing skill is a kinesthetic activity and a cognitive activity*. Menulis adalah memunculkan ide dari simbol-simbol (Nurhadi, 2009). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan kinestetik dimana levelnya lebih tinggi daripada kegiatan kognitif dengan proses penuangan ide dalam bentuk simbol-simbol bahasa.

Membaca dan menyimak merupakan dukungan dalam literasi menulis (Herry Setyawan, W., Budiman, A., Septa Wihara, D., Setyarini, T., Nurdansyah, Rahim, R., & Barid Nizarudin Wajdi, 2019). Membaca merupakan hal yang perlu kita pahami dimana membaca ini kegiatan yang perlu kita pahami isi tulisan, dengan membaca akan lebih mencurahkan serta mengetahui apa yang ingin kita tulis. Sedangkan menyimak merupakan hal-hal yang kita dengar atau apa yang kita perhatikan, meskipun itu apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Profesi merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian diri sendiri. Pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu (Guru, 2019). Keberadaan suatu profesi diatur sesuai dengan aturan atau norma tertentu yang disebut kode etik profesi. Kode etik adalah aturan yang digunakan dalam penilaian kompetensi profesionalitas seorang guru (Baradin, 2002). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan mengarah pada budi luhur (Hanum, 2002).

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang berisi tentang penjelasan lebih luas materi-materi pada mata pelajaran. Didalam hal ini disarankan untuk semua guru memiliki berbagai kompetensi dengan salah satunya adalah kompetensi professional dimana kompetensi ini akan

melihat bagaimana menilai kedalaman yang dimiliki seorang guru.

Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan sangat perlu adanya guru yang memiliki kemampuan yang luar biasa, salah satunya kemampuan kompetensi profesional agar terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar profesi tertentu. Standar profesi itu sendiri memiliki beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh setiap guru. Secara umumnya, standar profesi yang dimiliki setiap guru tidak hanya mampu mengajar saja tetapi juga mampu mengarahkan siswa dengan baik pada proses pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang dapat memunculkan keefektifan dalam proses pembelajaran (Darling, Linda., 2006).

Pengupayaan sebuah budaya kegiatan literasi di seluruh SMA kota Semarang menjadi terhambat dikarenakan akibat pandemic covid-19, sehingga dalam melaksanakan kegiatan literasi di seluruh SMA Kota Semarang menjadi terhambat. Hal inilah yang mengakibatkan dari pihak guru-guru agar segera melaksanakan kegiatan pengabdian mengacu pada permasalahan tentang literasi menulis. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) untuk menambah wawasan tentang literasi menulis, (2) meningkatkan profesionalitas guru matematika SMA tentang literasi menulis. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan literasi menulis, meningkatkan produktivitas dalam menulis serta menambah semangat dalam menulis.

Metode

Mitra pengabdian ini adalah seluruh guru matematika SMA sekota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang, dengan menggunakan metode kegiatan ini berupa pemberian materi melalui ceramah dan diskusi/tanya jawab, serta pelatihan melalui demonstrasi/praktek melalui tahapan-tahapan diantaranya melakukan rapat anggota semua tim agar mengelola dan merencanakan apa saja yang akan diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung sampai selesai. Kemudian semua anggota tim pengabdian, menghubungi Ketua MGMP Matematika SMA untuk mengkonfirmasi kapan waktu pelatihan dan siapa saja anggota atau peserta yang akan mengikuti pelatihan literasi menulis ini. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh semua tim pengabdian yaitu mempersiapkan berbagai alat atau bahan untuk pelatihan literasi menulis ini agar disaat pelaksanaan sampai selesai pelatihan literasi menulis ini berjalan lancar dan tidak ada hambatan apapun.

Model kegiatan dari pengabdian adalah memberikan pelatihan literasi menulis untuk meningkatkan profesionalitas guru matematika SMA. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga proses kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan ini meliputi analisis masalah dengan metode wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebutuhan peningkatan profesionalitas guru untuk menunjang kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya. Hasil pembicaraan diperoleh bahwa kebutuhan sekolah sekarang ini adalah mengenai keterampilan menulis. Langkah selanjutnya adalah membuat proposal pengabdian dan instrumen pelatihan yang berupa soft dan hard copy. Instrumen ini kemudian diperbanyak untuk dibagikan kepada peserta.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini guru diberikan pengenalan mengenai manfaat pelatihan literasi menulis. Guru diberikan materi dan kesempatan untuk praktik secara langsung mengenai penelitian tindakan kelas. Selain itu guru juga dipersilahkan untuk diskusi dan mendapatkan bimbingan langsung dari para instruktur. Hasil akhir yang diharapkan adalah guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menerapkan literasi menulis untuk meningkatkan profesionalitas guru.

3. Evaluasi

Pada pengabdian ini ada tahapan bagian evaluasi. Tahapan evaluasi terdapat beberapa jenis evaluasi yang dilakukan saat pengabdian ini dilaksanakan diantaranya evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi program ini membahas dan mengevaluasi pelaksanaan sebelum pengabdian apa saja dan setelah pelaksanaan pengabdian apa saja sehingga para pengabdian menjadi paham apa yang harus dievaluasi. Evaluasi proses ini membahas apa saja yang perlu dievaluasi selama pelaksanaan pengabdian berlangsung. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran guru yang mencapai lebih dari 80% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi. Evaluasi hasil ini dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah pengetahuan dan kemampuan guru dalam pelatihan literasi menulis untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu (1) Ketua MGMP Matematika SMA yang berperan dalam pemberian izin, sosialisasi kegiatan kepada sasaran, dan pendaftaran anggota pelatihan; (2) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin untuk tempat pengabdian ini; (3) Dosen Universitas Ivet yang berperan sebagai narasumber (tutor) dalam pelatihan serta dibantu oleh beberapa mahasiswa; (3) Guru-guru Matematika SMA sekota Semarang. Adapun bagan metode pelaksanaannya dapat dilihat dibawah ini



Bagan 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dalam waktu 8 jam pada pertemuan rutin guru matematika SMA. Mitra sebagai peserta pengabdian diikuti sebanyak 30 peserta dari berbagai sekolah SMA di Kota Semarang, yaitu SMA Negeri 1 Semarang, SMA Negeri 2 Semarang, SMA Negeri 3 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, SMA Negeri 11 Semarang, dan SMA Negeri 15 Semarang. Terwujudnya tujuan kegiatan dipengaruhi dari komunikasi yang efektif dan efisien (Mansyur, U., & Akidah, 2018). Hal ini dapat dilihat bahwa pelatihan literasi menulis ini sebagai wadah dalam mengaspirasikan pikiran peserta atau penulis.

Menurut Karim (2014), partisipasi peserta sangat berpengaruh adanya motivasi dalam pembelajaran. Pada pelatihan literasi menulis ini, semua peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berfikir sebagai elemen di dalamnya (Cooper, 1993). Menulis merupakan salah satu kegiatan (Bayham, 1995). Sehingga dalam kegiatan menulis ini memerlukan adanya upaya semangat dalam diri sendiri untuk memiliki kesadaran dalam menulis pada kegiatan literasi.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Menulis

Pada gambar 1 kegiatan pelatihan literasi menulis ini, narasumber mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai macam jenis kegiatan diantaranya menjelaskan pengertian dan manfaat pelatihan literasi menulis, menjelaskan tentang profesionalitas guru, menjelaskan cara pelatihan literasi menulis tentang PTK, dan menjelaskan pemanfaatan mendeley/zotero untuk menunjang kemampuan literasi menulis.

Pada hasil persiapan, kegiatan pengabdian ini berkoordinasi dengan ketua MGMP SMA serta guru-guru yang berperan penting dalam pelaksanaan pengabdian ini. Menanyakan permasalahan yang selama ini masih ada dalam lingkungan disekitar dari guru-guru sehingga pengabdian dapat merencanakan sasaran apa saja yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, kami mendapatkan informasi bahwa perlu adanya penganalisisan dimana pentingnya keprofesionalitas yang dimiliki semua guru dalam diri sendiri dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Pada hasil pelaksanaan, semua tim pengabdian melaksanakan tugas mereka masing-masing dimana tujuan pengabdian ini meningkatkan keprofesionalitas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini melaksanakan pelatihan menulis sehingga terciptanya gemar membaca dan menulis, adapun timbul gemar menulis perlu adanya motivasi di dalam diri sendiri sehingga tercipta beberapa artikel yang akan dibuat. Pada pelaksanaan ini, semua tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan artikel yang dilakukan semua anggota pengabdian. Pendampingan ini dilakukan agar semua anggota pengabdian tetap terus semangat dan termotivasi dalam pelatihan literasi menulis ini.

Pada hasil evaluasi ini terlihat semua anggota pelatihan menulis ini mengumpulkan beberapa

artikel di tim pengabdian. Hasil pelatihan literasi menulis dalam kegiatan ini terkumpulnya beberapa artikel yang telah diserahkan oleh beberapa peserta. Beberapa artikel ini dikaji kembali bersama-sama dengan narasumber sehingga dapat melihat bagaimana penulisan artikel yang dibuat oleh peserta. Peserta ini yang mengumpulkan artikel dalam menulis masih menggunakan bahasa sehari-hari. Menurut Semi (2007), proses memunculkan ide dapat disebut menulis.

Setelah kegiatan pelatihan literasi menulis ini dilakukan, ada beberapa artikel yang tersedia dari 30 peserta menghasilkan 10 artikel tetapi dari beberapa artikel ini masih perlu adanya pendampingan dalam penulisan artikel. Dengan adanya pendampingan ini, guru dapat menambah semangat menulis serta dapat meningkatkan produktivitas guru dalam menulis.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi menulis kepada para guru-guru matematika sekota semarang yang diselenggarakan oleh dosen-dosen matematika Universitas Ivet mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalitas guru matematika. Dengan adanya pengabdian ini dapat meningkatkan keprofesionalitas dalam diri sendiri guru SMA.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua Yayasan Universitas Ivet, LPPM Universitas Ivet yang telah memberikan dana program pengabdian.

Referensi

- Arifin, A. S. (2016). Kecenderungan Global Pendidikan Tinggi dan Pergeseran Paradigma Reformasi Pendidikan Tinggi pada Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 135–154.
- Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., & Jadda, A. A. (2020). Pelatihan Literasi Menulis Esai Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 69–74.
- Bayham, M. (1995). *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. Longman Group.
- Cakiroglu, A. and H. G. K. (2012). First grade elementary school student's family involvement in the process of reading and writing skills acquisition. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 5588–5592.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darling, Linda., H. (2006). Constructing 21st Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 57, 300–314.
- Guru, A. P. (2019). *Profesionalisme Guru*. Profesi Kependidikan.
- Herry Setyawan, W., Budiman, A., Septa Wihara, D., Setyarini, T., Nurdansyah, Rahim, R., &

- Barid Nizarudin Wajdi, M. (2019). *The effect of an android-based application on T-Mobile learning model to improve students' listening competence* (J. of P. C. Series (ed.); p. 1175(1)). Journal of Physics: Conference Series.
- Karim, D. (2014). Pengaruh Pembelajaran Model Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Teknik Dasar Service Bolavoli (Study pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Jombang). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2).
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 273–278.
- Nurhadi. (2009). *Kontekstual teaching and learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Pascasarjana UNM.
- OECD. (2003). *Chapter 3 of the publication PISA 2003 assesment of framework-mathematics, reading, science and problem solving knowledge and skills*.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
- PISA. (2006). *Science competencies for tomorrow's world volume 1-analysis OECD*.
- Primasari, Y., Sari, H. P., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan Literasi Sekolah melalui Pelatihan Menulis Cerita. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 158-166.
- Pujiati, T., Andullah, V. A., Iskandari, Y., & Emha, R. J. (2020). Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan Dan Surat Menyurat Pada Karang Taruna Di Lingkungan Rw. 10 Permata Mansion, Serua, Bojongsari, Depok. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 82–86.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa.
- Yusuf, S. (2003). *Literasi siswa Indonesia laporan PISA 2003*. Pusat Penilaian Pendidikan.